

ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Persepsi Pembelajaran Daring terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

Joice Sonya Gani Panjaitan¹, Suhartomi²

1. Fakultas Kedokteran, Universitas HKBP Nommensen, Sumatera Utara, Medan; 2. Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, Medan

Korespondensi: Suhartomi; suhartomi@unprimdn.ac.id; 082284699715

Abstrak

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap kesehatan mental pada mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. **Metode:** Penelitian merupakan penelitian observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*) pada 86 orang mahasiswa maupun mahasiswi yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. **Hasil:** Mayoritas responden dalam penelitian ini cenderung menunjukkan gambaran depresi dan stress yaitu sebanyak 61 orang dan 51 orang. Persepsi pembelajaran daring cenderung menyebabkan terjadinya depresi (Nilai P: 0.032; *unadjusted* OR [IK95%]: 0.208 [0.044-0.975]). Namun, persepsi pembelajaran daring tidak mempengaruhi aspek kesehatan mental lainnya seperti kecemasan (Nilai P: 0.104) maupun stress (Nilai P: 0.103). Namun, setelah dilakukan analisa regresi logistik antara persepsi pembelajaran daring terhadap kesehatan mental dengan memasukkan karakteristik responden dalam model analisa, hubungan antara persepsi pembelajaran daring dan kesehatan mental menjadi tidak signifikan. **Kesimpulan:** Secara simultan persepsi pembelajaran daring tidak mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa maupun mahasiswi fakultas kedokteran dikarenakan keragaman pada karakteristik mahasiswa maupun mahasiswi sebagai responden.

Kata kunci: Pembelajaran; Daring; Depresi; Kecemasan; Stress

Abstract

Objective: To determine the effect of online learning perceptions on mental health in students at the Faculty of Medicine, Universitas HKBP Nommensen. **Method:** This research is an observational study with a cross-sectional approach among 86 students who were selected by accidental sampling technique. **Result:** The majority of respondents in this study tend to suffer from a presentation of depression and stress that were 61 people and 51 people, respectively. Perceptions of online learning tend to cause depression (*P*-value: 0.032; *unadjusted* OR [95% CI]: 0.208 [0.044-0.975]). However, the perception of online learning did not affect other aspects of mental health such as anxiety (*P*-value: 0.104) or stress (*P*-value: 0.103). However, after a logistic regression analysis was performed against perceptions of online learning and mental health by including respondent characteristics in the analysis model, the relationship between perceptions of online learning and mental health became not

significant. **Conclusion:** *Simultaneously the perception of online learning does not affect the mental health of medical faculty students due to the diversity in the characteristics of students as respondents.*

Keywords: *Learning; Online; Depression; Anxiety; Stress*

PENDAHULUAN

Baru-baru ini, dunia dikejutkan oleh jenis baru virus corona yang dikenal sebagai COVID-19 di Wuhan, Cina, pada bulan terakhir tahun 2019, ketika Pasar Makanan Laut Huanan bertindak sebagai sumber awal infeksi ini. Virus ini memiliki genom yang mirip dengan virus *coronaviridae* lain seperti MERS-CoV (*Middle East Respiratory Syndrome*) atau SARS-CoV (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Virus COVID-19 merupakan virus RNA dari genus Betacoronavirus dalam famili *coronaviridae*. Virus ini terdiri dari partikel berselubung sferis atau pleomorfik yang mengandung genom yang terkait dengan nukleoprotein dalam kapsid yang terdiri dari protein matriks. Diameter virus ini adalah 80-160 nm dan mengandung genom terbesar, yaitu. 26.4-31.7 kb.^{1,2}

Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) menyatakan COVID-19 ini sebagai pandemi pada 12 Maret 2020, dan telah dilaporkan 32,7 juta kasus pada September 2020 dan sekitar satu juta kematian di seluruh dunia pada saat yang bersamaan.³ Infeksi COVID-19 ini juga terjadi di Indonesia. Pada 3 Maret 2020, presiden Indonesia secara resmi mengumumkan dua orang melaporkan kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Berdasarkan data pada April 2020, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sebanyak 8.211. Dari pasien yang terinfeksi tersebut, 1.002 pasien sembuh, dan 689 pasien meninggal.⁴ Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan 3.532.567 orang terkonfirmasi positif COVID-19. Ada 100.636 kematian terkait COVID-19 yang dilaporkan, dan 2.907.920 pasien telah pulih dari penyakit tersebut.⁵

Akibat dari pandemic COVID-19 tersebut,

berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kebijakan-kebijakan tersebut diselenggarakan dalam rangka untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah kasus COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi pembatasan aktivitas di luar rumah, bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*), kegiatan ibadah yang dirumahkan, jaga jarak, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan-kebijakan tersebut dapat berdampak negated terhadap berbagai aspek, termasuk salah satu diantaranya adalah kesehatan mental masyarakat.^{6,7}

Seluruh lapisan masyarakat terdampak terhadap kebijakan-kebijakan tersebut, termasuk mahasiswa maupun mahasiswi di tingkat Perguruan Tinggi. Perubahan yang terjadi pada masa pandemic adalah perubahan sistem perkuliahan konvensional yang bersifat tatap muka menjadi daring. Perubahan lingkungan dan sistem pembelajaran ini dapat mempengaruhi kesehatan mental, konsentrasi belajar, minat belajar, dan juga waktu belajar mahasiswa.^{8,9} Perubahan-perubahan ini menjadi tantangan baru bagi mahasiswa maupun mahasiswi untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan-perubahan pada sistem belajar yang berisiko mengakibatkan gangguan terhadap kesehatan mental mahasiswa maupun mahasiswi seperti depresi, kecemasan, serta stress sebagai akibat dari pandemic COVID-19.^{10,11} Maia, Berta Rodrigues, dan Paulo César melaporkan bahwa para siswa yang dievaluasi selama periode pandemi menunjukkan tingkat kecemasan, depresi dan stres yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan para siswa pada masa-masa normal.¹²

Perubahan-perubahan terhadap aspek kesehatan mental ini dapat disebabkan

oleh berbagai hal. Berdasarkan uraian informasi di atas, pembelajaran daring merupakan faktor yang secara jelas dapat mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa. Namun, masih belum ada penelitian yang secara jelas menganalisa pengaruh dari persepsi mahasiswa maupun mahasiswi tentang pembelajaran daring. Moy dan Ng (2021) melaporkan bahwa mayoritas mahasiswa di Universitas Malaya memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran daring namun memiliki persepsi yang buruk terhadap pandemic COVID-19. Lebih lanjut Moy dan Ng juga melaporkan bahwa persepsi pembelajaran daring yang buruk secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat depresi mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari nilai $P < 0.05$ (Niali P: 0.036), namun aspek kesehatan mental lain seperti kecemasan (Nilai P: 0.326) dan stress (Nilai P: 0.176) tidak dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa maupun mahasiswi tentang pembelajaran daring. Kesulitan pembelajaran daring dapat disebabkan karena kesulitan untuk memfokuskan diri terhadap tugas-tugas akademik, kesulitan yang berhubungan dengan akses pembelajaran daring seperti kesulitan untuk memahami system pembelajaran daring maupun kesulitan untuk akses jaringan maupun hardware untuk pembelajaran daring.^{13,14}

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) untuk menilai pengaruh dari persepsi pembelajaran daring terhadap kesehatan mental mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Seluruh protocol dalam penelitian ini telah

Dampak dari perubahan sistem dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dan perubahan kesehatan mental mahasiswa dapat mempengaruhi *outcome* pembelajaran mahasiswa maupun mahasiswi, yaitu indeks prestasi kumulatif (IPK). Purnawinadi (2021) melaporkan bahwa terjadi perubahan yang signifikan terhadap nilai indeks prestasi kumulatif mahasiswa maupun mahasiswi program studi keperawatan di salah satu universitas swasta di Sulawesi Utara. Perubahan nilai indeks prestasi kumulatif ini bisa saja dipengaruhi berbagai faktor salah satunya aspek kesehatan mental. Joice dan Suhartomi (2021) melaporkan hasil yang serupa dimana kesehatan mental (depresi) secara signifikan mempengaruhi nilai IPK pada mahasiswa maupun mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen (Nilai P: 0.005).^{15,16} Oleh karena itu, menjadi penting untuk menganalisa pengaruh dari persepsi mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen tentang pembelajaran daring terhadap kesehatan mental mahasiswa maupun mahasiswi, agar dapat memperbaiki sistem pembelajaran.

METODE

disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran HKBP Nommensen dari bulan Oktober 2021-November 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Fakultas Kedokteran, sedangkan populasi terjangkau dari penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Namun,

karena keterbatasan peneliti maka dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling* pada seluruh mahasiswa maupun mahasiswi preklinis di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Dengan Batasan kriteria inklusi dan eksklusi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Sampel

| Inklusi | Eksklusi |
|---|--|
| <p>a. Mahasiswa maupun mahasiswi aktif Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2018,2019 dan 2020.</p> <p>b. Mahasiswa maupun mahasiswi yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan menandatangani <i>informed consent</i>.</p> | <p>a. Mahasiswa maupun mahasiswi yang tidak bersedia mengisi kuesioner.</p> <p>b. Mahasiswa maupun mahasiswi yang sedang menjalani pengobatan dari psikiatri/ psikolog.</p> <p>c. Mahasiswa maupun mahasiswi terkonfirmasi COVID-19 yang menjalani pengobatan rawat inap maupun isolasi mandiri.</p> |

D. Teknik Pengumpulan

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer melalui kuesioner online dalam bentuk *Google Form*. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu: identitas diri (Inisial Nama, umur, jenis kelamin, dan semester), DASS 21 (*Depression Anxiety Stress Scale*), dan persepsi tentang pembelajaran daring. DASS 21 terdiri dari 21 item pernyataan dengan skala 0-3. DASS 21 bertujuan untuk menilai tingkat depresi, kecemasan, dan stress. Tingkat Depresi dikelompokkan menjadi normal (0-4), depresi ringan (5-6), depresi sedang (7-10), depresi berat (11-13), dan depresi sangat berat (>14); tingkat kecemasan dikelompokkan menjadi normal (0-3), kecemasan ringan (4-5), kecemasan sedang (6-7), kecemasan berat (8-9), dan kecemasan sangat berat (> 10); Tingkat stress dikelompokkan menjadi normal (0-7); stress ringan (8-9), stress sedang (10-12), stress berat (13-16), dan stress sangat berat (>17). Sementara itu kuesioner persepsi tentang pembelajaran

daring terdiri dari 10 item pernyataan dengan skala 1-5, dimana persepsi tentang pembelajaran daring dikelompokkan menjadi buruk (10-30) dan baik (31-50).

E. Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari observasi dan wawancara langsung kepada mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen sebagai responden dalam penelitian ini.

Data hasil penelitian ini seluruhnya dianalisa dengan bantuan program IBM SPSS 25. Karakteristik, persepsi pembelajaran daring, dan kesehatan mental pada responden dalam penelitian ini dianalisa dengan analisa deskriptif, kemudian persepsi pembelajaran daring dan kesehatan mental dianalisa dengan chi square sebagai analisa bivariat. Terakhir, analisa dilanjutkan dengan analisa multivariat berupa regresi logistik dengan memasukan karakteristik responden dalam model analisa multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen sebagai responden penelitian memiliki beberapa karakteristik yang

dinilai sebelum dilakukan analisa pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap kesehatan mental dan gambaran karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Karakteristik Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

| Karakteristik | Kesehatan Mental, n (%) | | | | | |
|----------------------|-------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
| | Depresi | | Kecemasan | | Stress | |
| | Ya (n= 61) | Tidak (n=25) | Ya (n= 38) | Tidak (n=48) | Ya (n= 51) | Tidak (n= 35) |
| Umur | | | | | | |
| ≤ Median (20 tahun) | 30 (34.9) | 20 (23.3) | 20 (23.3) | 30 (34.9) | 30 (34.9) | 20 (23.3) |
| > Median (20 tahun) | 31 (36.0) | 5 (5.8) | 18 (20.9) | 18 (20.9) | 21 (24.4) | 15 (17.4) |
| Nilai P | 0.009 | | 0.357 | | 0.877 | |
| Jenis Kelamin | | | | | | |
| Laki-Laki | 21 (24.4) | 7 (8.1) | 10 (11.6) | 18 (20.9) | 15 (17.4) | 13 (15.1) |
| Perempuan | 40 (46.5) | 18 (20.9) | 28 (32.6) | 30 (34.9) | 36 (41.9) | 22 (25.6) |
| Nilai P | 0.564 | | 0.272 | | 0.452 | |
| Semester | | | | | | |
| 3 | 13 (15.1) | 11 (12.8) | 9 (10.5) | 15 (17.4) | 15 (17.4) | 9 (10.5) |
| 5 | 30 (34.9) | 11 (12.8) | 20 (23.3) | 21 (24.4) | 22 (25.6) | 19 (22.1) |
| 7 | 18 (20.9) | 3 (3.5) | 9 (10.5) | 12 (14.0) | 14 (16.3) | 7 (8.1) |
| Nilai P | 0.061 | | 0.670 | | 0.573 | |

Dari data Tabel 2 dapat dilihat bahwa persepsi pembelajaran daring secara signifikan mempengaruhi terjadinya depresi pada mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, hal ini dapat dilihat dari nilai $P < 0.05$ (Nilai P: 0.032). Namun, setelah dilakukan analisa lebih lanjut dengan analisa multivariat berupa regresi logistik, dengan memasukkan karakteristik responden berupa umur, jenis kelamin, dan semester ke dalam model analisa regresi logistik didapati bahwa persepsi belajar daring tidak secara signifikan mempengaruhi terjadinya depresi, hal ini tercermin dari nilai interval kepercayaan 95% dari nilai odd ratio yang berubah menjadi 0.050-1.295. Mahasiswa maupun mahasiswi dengan persepsi belajar daring yang buruk

(50%) cenderung memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki persepsi pembelajaran daring yang baik (20.9%). Selain depresi, penelitian ini juga mengevaluasi pengaruh belajar daring terhadap aspek kesehatan mental lain yaitu kecemasan dan stress. Hasil analisa pengaruh persepsi belajar daring terhadap kecemasan pada mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Persepsi Pembelajaran Daring terhadap Depresi pada Mahasiswa dan Mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

| Persepsi Belajar Daring | Depresi, n (%) | | Total | Nilai P | Odd Ratio (IK 95%) | |
|-------------------------|------------------|------------------|-------------------|---------|----------------------------|-------------------------|
| | Ya | Tidak | | | Unadjusted | Adjusted |
| Buruk | 43 (50.0) | 23 (26.7) | 66 (76.7) | 0.032 | 0.208 (0.044- 0.975) | 0.255 (0.050- 1.295) |
| Baik | 18 (20.9) | 2 (2.3) | 20 (23.3) | | | |
| Total | 61 (70.9) | 25 (29.1) | 86 (100.0) | | | |

Nilai P diperoleh dari analisa chi square; Adjusted Odd Ratio diperoleh dari analisa regresi logistik dengan memasukkan karakteristik umur, jenis kelamin, dan semester ke dalam model regresi logistik

Dari data Tabel 3 masih dapat dilihat bahwa mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen dengan persepsi belajar daring yang buruk mayoritas tidak mengalami kecemasan (46.5%), sebaliknya mahasiswa maupun mahasiswi dengan persepsi belajar daring yang baik cenderung mengalami kecemasan (14%). Akan tetapi, dari hasil analisa pengaruh persepsi belajar daring terhadap kecemasan menunjukkan bahwa

persepsi belajar daring tidak mempengaruhi terjadinya kecemasan pada mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, hal ini dapat dilihat dari nilai $P > 0.05$ (Nilai P: 0.104). Terakhir, analisa diakhiri dengan menganalisa pengaruh belajar daring terhadap stress pada mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen dan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengaruh Persepsi Pembelajaran Daring terhadap Kecemasan pada Mahasiswa dan Mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

| Persepsi Belajar Daring | Kecemasan, n (%) | | Total | Nilai P | Odd Ratio (IK 95%) | |
|-------------------------|------------------|------------------|-------------------|---------|----------------------------|-------------------------|
| | Ya | Tidak | | | Unadjusted | Adjusted |
| Buruk | 26 (30.2) | 40 (46.5) | 66 (76.7) | 0.104 | 0.433 (0.156- 1.204) | 0.501 (0.169- 1.486) |
| Baik | 12 (14.0) | 8 (9.3) | 20 (23.3) | | | |
| Total | 38 (44.2) | 48 (55.8) | 86 (100.0) | | | |

Nilai P diperoleh dari analisa chi square; Adjusted Odd Ratio diperoleh dari analisa regresi logistik dengan memasukkan karakteristik umur, jenis kelamin, dan semester ke dalam model regresi logistik

Dari data Tabel 4 masih dapat dilihat bahwa mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen dengan persepsi pembelajaran daring yang buruk menunjukkan kecenderungan untuk mengalami stress (41.9%) dan hal yang tidak jauh berbeda juga dijumpai pada mahasiswa maupun mahasiswi dengan persepsi pembelajaran daring yang baik

juga cenderung mengalami stress (17.4%). Akan tetapi, dari hasil analisa pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap stress menunjukkan bahwa persepsi pembelajaran daring tidak mempengaruhi terjadinya stress pada mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen, hal ini dapat dilihat dari nilai $P > 0.05$ (Nilai P: 0.103).

Tabel 5. Pengaruh Persepsi Pembelajaran Daring terhadap Stress pada Mahasiswa dan Mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

| Persepsi Belajar Daring | Stress, n (%) | | Total | Nilai P | Odd Ratio (IK 95%) | |
|-------------------------|------------------|------------------|-------------------|---------|----------------------------|-------------------------|
| | Ya | Tidak | | | Unadjusted | Adjusted |
| Buruk | 36 (41.9) | 30 (34.9) | 66 (76.7) | 0.103 | 0.400 (0.130- 1.229) | 0.357 (0.107- 1.185) |
| Baik | 15 (17.4) | 5 (5.8) | 20 (23.3) | | | |
| Total | 51 (59.3) | 35 (40.7) | 86 (100.0) | | | |

Nilai P diperoleh dari analisa chi square; Adjusted Odd Ratio diperoleh dari analisa regresi logistik dengan memasukkan karakteristik umur, jenis kelamin, dan semester ke dalam model regresi logistik

Hasil penelitian ini secara jelas menjawab tujuan dari penelitian ini untuk menilai pengaruh dari persepsi pembelajaran daring terhadap kesehatan mental mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa persepsi pembelajaran daring cenderung menyebabkan terjadinya depresi (Nilai P: 0.032) dimana mahasiswa maupun mahasiswi dengan persepsi pembelajaran daring yang baik akan mengalami penurunan risiko terjadinya depresi sebesar 79.2%, dimana peneliti yakin sebesar 95% besar penurunan risiko berkisar antara 56%-95.6% pada populasi terjangkau penelitian ini (OR[IK95%]: 0.208 [0.044-0.975]). Namun, persepsi pembelajaran daring tidak mempengaruhi aspek kesehatan mental lainnya seperti kecemasan maupun stress. Menariknya, setelah dilakukan analisa lebih lanjut secara simultan antara persepsi pembelajaran daring, aspek kesehatan mental, dan karakteristik responden didapati bahwa persepsi pembelajaran daring tidak mempengaruhi aspek kesehatan mental.

Penelitian lainnya yang dilakukan Moy dan Ng menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Moy dan Ng melaporkan bahwa persepsi mahasiswa di beberapa Universitas di Malaysia tentang pembelajaran daring tidak mempengaruhi terjadinya depresi (Nilai P: 0.104), kecemasan, maupun stress (Nilai P: 0.345) pada model regresi logistik, persepsi pembelajaran daring hanya mempengaruhi terjadinya depresi pada model analisa *chi square* yang tercermin dari nilai $P < 0.05$ (Nilai P: 0.036). Menariknya, Moy dan Ng melaporkan bahwa aspek kesehatan mental mahasiswa

bukan dipengaruhi oleh persepsi pembelajaran daring namun dipengaruhi oleh persepsi tentang COVID-19. Hal ini tercermin dari nilai P dan adjusted OR yang diperoleh dari analisa pengaruh persepsi tentang COVID-19 terhadap depresi (Nilai P: 0.023; adjusted OR [IK95%]: 0.390 [0.91-0.99]), kecemasan (Nilai P: 0.005; adjusted OR [IK95%]: 0.94 [0.90-0.98]), dan stress (Nilai P: 0.046; adjusted OR [IK95%]: 0.96 [0.92-1.00]).

Pada hasil penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Moy dan Ng didapati bahwa karakteristik responden dapat mempengaruhi hubungan antara persepsi pembelajaran daring dan depresi. Dimana dengan memasukkan karakteristik ke dalam model analisa regresi logistik, hubungan antar persepsi pembelajaran daring dan depresi menjadi tidak bermakna. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Browning et al. dimana terdapat beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan mental pada mahasiswa terutam di tujuh Universitas berbeda di Amerika Serikat, faktor-faktor tersebut meliputi: jenis kelamin, ras, status kesehatan, pendapatan perkapita, dan riwayat terinfeksi COVID-19. Browning et al. melaporkan bahwa mahasiswi, ras Asia non-Hispanik, kesehatan sedang/buruk, pendapatan keluarga relatif di bawah rata-rata, atau yang mengenal seseorang yang terinfeksi COVID 19 memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan mental. Sementara itu pada analisa dengan model regresi logistik didapati bahwa beberapa faktor resiko seperti: wanita, memiliki status kesehatan umum yang baik/buruk, berusia 18 hingga 24 tahun, menghabiskan 8 jam atau lebih di layar setiap hari, dan mengetahui

seseorang yang terinfeksi COVID-19 lebih berisiko secara simultan dapat mempengaruhi kesehatan mental. Pada penelitian ini didapati bahwa hanya karakteristik umur yang mempengaruhi aspek kesehatan mental. Hal ini disebabkan karena seiring dengan bertambahnya usia, maturitas berpikir menjadi lebih matang, lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi *pandemic*^{13,17}.

Persepsi pembelajaran daring tidak mempengaruhi aspek kesehatan mental dari mahasiswa maupun mahasiswi karena beberapa manfaat yang bisa dirasakan oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dilaporkan oleh Muthuprasad et al. yang mengatakan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat meliputi fleksibilitas dari jam pembelajaran, memberikan kenyamanan yang lebih pada mahasiswa, pembelajaran menjadi lebih menarik karena menggunakan video serta tugas dan kuis yang cukup interaktif. Walaupun demikian Muthuprasad et al. melaporkan beberapa mahasiswa tetap melaporkan bahwa pembelajaran tradisional dengan tatp muka lebih baik daripada pembelajaran daring dikarenakan kendala teknologi seperti dukungan gadget dan jaringan yang kurang bukan dikarenakan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, Muthuprasad et al. menganjurkan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran daring setelah *pandemic* selesai¹⁸.

SIMPULAN

Dari data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi belajar daring dapat mempengaruhi kecenderungan untuk terjadinya depresi pada mahasiswa maupun mahasiswi di

Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen tanpa mempertimbangkan karakteristik mahasiswa maupun mahasiswi (Nilai P: 0.032; *unadjusted OR* [IK95%]: 0.208 [0.044-0.975]). Akan tetapi, karakteristik mahasiswa mempengaruhi hubungan antara persepsi belajar daring terhadap kecenderungan depresi, dimana dengan mempertimbangkan karakteristik mahasiswa maupun mahasiswi, persepsi belajar daring menjadi tidak signifikan mempengaruhi terjadinya depresi pada mahasiswa maupun mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen (*Adjusted OR* [IK95%]: 0.255 [0.050-1.295]).

DUKUNGAN FINANSIAL

Penelitian ini mendapatkan dukungan finansial dari pihak Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu selama proses penelitian ini berjalan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan terkait penelitian dan publikasi hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sahin AR. 2019 Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak: A Review of the Current Literature. *Eurasian J Med Oncol.* 2020;4(1):1–7.
2. Singhal T. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian J Pediatr.* 2020;87(4):281–6.
3. Kwok KO, Wei WI, Huang Y, Kam KM, Chan EYY, Riley S, et al. Evolving epidemiological characteristics of COVID-19 in Hong Kong from January to August 2020: Retrospective study. *J Med Internet Res.* 2021;23(4).
4. Hikmawati I, Setiyabudi R. Epidemiology of COVID-19 in Indonesia: common source and propagated source as a cause for outbreaks. *J Infect Dev Ctries.* 2021;15(5):646–52.
5. World Health Organization. Update on coronavirus disease in Indonesia [Internet]. World Health Organization. 2021 [dikutip 8 Agustus 2021]. Tersedia pada: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>
6. Masyah B. Pandemi COVID-19 terhadap kesehatan dan psikososial. *J Keperawatan.* 2020;2(8):353–62.
7. Harahap DA. Upaya memutuskan rantai penularan COVID-19. *Osflo.* 2020;
8. Livana, Mubin, & Basthomi Y. Penyebab stres mahasiswa selama pandemi COVID-19. *J Ilmu Keperawatan Jiwa.* 2020;3(2):203–8.
9. Dewi EU. pengaruh kecemasan saat pembelajaran daring masa pandemi COVID-19 terhadap prestasi belajar mahasiswa Stikes William Surabaya. *J Keperawatan.* 2020;9(1):18–23.
10. Hasanah U, Ludiana, Immawati, PH L. Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa.* 2020;8(3):299–306.
11. Fauziyyah R, Awinda RC, Besral B. Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap tingkat stres dan kecemasan mahasiswa selama pandemi COVID-19. *J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehat.* 2021;1(2):113.
12. Maia BR, Dias PC. Anxiety, depression and stress in university students: The impact of COVID-19. *Estud Psicol.* 2020;37:1–8.
13. Moy FM, Ng YH. Perception towards E-learning and COVID-19 on the mental health status of university students in Malaysia. *Sci Prog.* 2021;104(3):1–18.
14. Kecojevic A, Basch CH, Sullivan M, Davi NK. The impact of the COVID-19 epidemic on mental health of undergraduate students in New Jersey, cross-sectional study. *PLoS One [Internet].* 2020;15(9 September):1–16. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0239696>
15. Purnawinadi IG. Dampak Pandemi COVID-19 Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tahap Akademik. *J Sk Keperawatan [Internet].* 2021;7(1):63–9. Tersedia pada: <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/2485>
16. Panjaitan JSG, Suhartomi. Hubungan antara Aspek Kesehatan Mental dan Persepsi Tentang Pembelajaran Daring Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Maupun Mahasiswi di Fakultas Kedokteran HKBP Nommensen. *J Ilm Simantek.* 2022;6(1):54–62.

17. Browning MHEM, Larson LR, Sharaievska I, Rigolon A, McAnirlin O, Mullenbach L, et al. Psychological impacts from COVID-19 among university students: Risk factors across seven states in the United States. PLoS One [Internet]. 2021;16(1):e0245327. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0245327>
18. Muthuprasad T, Aiswarya S, Aditya KS, Jha GK. Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. Soc Sci Humanit Open [Internet]. 2021;3(1):100101. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>.